

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 MUARADUA MENULIS KARANGAN NARASI**

SKRIPSI

**OLEH
DESCA ERLINA
NIM 312011069**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FEBRUARI 2017**

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 MUARADUA MENULIS KARANGAN NARASI**

SKRIPSI

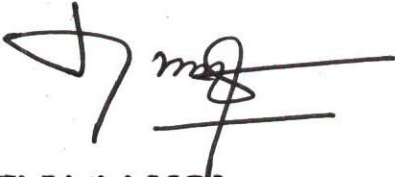
**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Desca Erlina
NIM 312011069**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Februari 2017**

Skripsi oleh Desca Erlina ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 21 Januari 2017
Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'D' followed by a series of loops and a horizontal line.

Dra. Hj. Listini, M.Pd.

Palembang, 25 Januari 2017
Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a series of connected, wavy loops.

Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd.

SURAT KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desca Erlina

NIM : 312011069

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang telah saya buat ini benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Februari 2017

Yang menerangkan

Mahasiswa yang bersangkutan,


Desca Erlina

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *"Jika ingin sukses, bersiaplah diproses dan diuji"*
- ❖ *"Cintailah apa yang kamu kerjakan, maka kau akan sukses"*
- ❖ *"Hidup memang tidak mudah, namun serumit apapun kehidupan ini harus tetap kita jalani, karena Allah SWT punya rencana dibalik semua itu"*
- ❖ *"Kekuatan yang sebenarnya tidak datang dari kemenangan melainkan dari seberapa besar kita melewati kesulitan dan tidak menyerah dan keajaiban hanya terjadi pada mereka yang pantang menyerah"*

Kupersembahkan untuk:

- ❖ *Ayahanda (Herman Choldy) dan ibundaku (Hasrat Utama) tercinta yang selalu menyemangati dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi serta bantuan materil yang takkan terlupakan selama menyelesaikan kuliah ini, terima kasih untuk semuanya yang telah kalian berikan.*
- ❖ *Kakakku (Vhario Rizki), ayuk ipar (Ika Suciati), ayukku tercinta (Elta Dwi Ningsih), serta keponakan tersayang (Lavina), yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Pembimbing skripsiku (Dra. Hj. Listini, M.Pd., dan Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd.) Yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, bimbingan, masukan, dan motivasinya kepada penulis.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku tersayang (Uci, Meida, Ema, Nurillah, Yupidia, Rizki Hamalia, Mista, Sulina, Sri Ratna Dewi, Ervi).*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas B angkatan 2011 yang telah berbagi suka maupun duka, melewati hari-hari dan belajar bersama.*

ABSTRAK

Erlina, Desca. 2016. Kemampuan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaradua Menulis Karangan Narasi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Drs. Hj. Listini, M.Pd., (II) Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd.

Kata kunci: Kemampuan, menulis, karangan narasi.

Penelitian ini dilatarbelakangi pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari pembahasan materi menulis karangan narasi. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai karangan narasi harus lebih ditingkatkan karena merupakan sarana untuk menyampaikan pikiran, pendapat, gagasan, ide, keinginan, dan emosi. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua menulis karangan narasi? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua menulis karangan narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini 120 siswa dari seluruh kelas X SMA Negeri 1 Muaradua dan sampel penelitian ini sebanyak 37 siswa kelas X.a SMA Negeri 1 Muaradua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, angket, dan wawancara. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 sebanyak 34 siswa, atau $\frac{34}{37} \times 100 = 91,9\%$, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 78 sebanyak 3 siswa, atau $\frac{3}{37} \times 100 = 8,1\%$, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,81. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh 77,81 siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua mampu menulis karangan narasi, terbukti nilai yang dicapai siswa rata-rata di atas 78. Adapun saran penelitian ini adalah siswa perlu meningkatkan kemampuan, pemahaman, serta mengembangkan minat belajar terhadap materi yang berhubungan dengan menulis karangan narasi. Guru bahasa Indonesia harus lebih banyak memberikan latihan menulis karangan narasi kepada siswa. Sekolah hendaknya menyediakan buku panduan tentang karangan narasi yang lebih banyak di perpustakaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaradua Menulis Karangan Narasi”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan yang peneliti terima dari berbagai pihak baik itu bimbingan maupun motivasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dra. Hj. Listini, M.Pd., pembimbing I dan Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd., pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Dekan FKIP dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta staf administrasi FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa FKIP UMP, khususnya teman-teman dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2011 kelas B. Terakhir peneliti ingin mengucapkan terima

kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

Palembang, Februari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusa Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Asumsi Penelitian.....	6
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	7
H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kemampuan.....	9
B. Pengertian Menulis	10
C. Pengertian Narasi.....	11
D. Langkah-langkah Pengembangan Narasi	11
E. Jenis Karangan Narasi	12
F. Perbedaan Pokok antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	15
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Prmrilitian.....	16
B. Populasi dan Sampel.....	16

C. Instrumen Penelitian	18
D. Pengumpulan Data.....	18
E. Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	23
1. Deskripsi Data Tes.....	23
2. Deskripsi Data Angket.....	35
3. Deskripsi Data Wawancara	44
B. Pengujian Hipotesis	47
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembahasan Data Tes	48
B. Pembahasan Data Angket.....	49
C. Pembahasan Data Wawancara.....	49
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	15
3.1 Populasi Penelitian	17
3.2 Sampel Penelitian	18
3.3 Pembobotan Tiap Komponen Karangan Narasi	20
3.4 Kriteria Kemampuan Karangan Narasi	20
4.1 Pembobotan Tiap Komponen	24
4.2 Nilai Tes Mengarang Siswa	33
4.3 Rekapitulasi Jawaban Angket	43
4.4 Rekapitulasi Jawaban Wawancara Guru	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Proposal Skripsi
2. Instrumen Tes
3. Instrumen Angket
4. Instrumen Wawancara
5. Hasil Tes Siswa
6. Usul Judul
7. Surat Keputusan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang
8. Undangan Simulasi Seminar Proposal
9. Formulir Seminar Proposal
10. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal
11. Surat Pengantar Permohonan Riset
12. Surat Pengantar Penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Muaradua
14. Dokumentasi Penelitian
15. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi
16. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi dua kemampuan, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kemampuan berbahasa dan bersastra itu dalam pelaksanaan terbagi dalam empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan kesatuan yang saling mendukung namun dapat dipelajari secara terpisah.

Salah satu yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, seperti yang kita ketahui fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Berkomunikasi artinya menyampaikan pikiran, pendapat, gagasan, ide, keinginan dan emosi. Tujuan berkomunikasi adalah agar pikiran, pendapat, gagasan, ide, keinginan dan emosi yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Salah satu yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, seperti yang kita ketahui fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Berkomunikasi artinya menyampaikan pikiran, pendapat, gagasan, ide, keinginan dan emosi. Tujuan berkomunikasi adalah agar pikiran, pendapat, gagasan, ide, keinginan dan emosi yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar.

Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit karena dalam menulis bukan hanya sekedar merangkai kata demi kata menjadi sebuah

kalimat, melainkan juga mengembangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang benar dan teratur.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berpikir, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dapat berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah yang dihadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman. Adapun tujuan menulis menurut Tarigan (2008:24-25), menulis yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, menulis yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan dan menulis yang mengekspresikan perasaan dan emosi. Menurut Lamuddin Finoza (2010:240-253), jenis tulisan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu, (1) karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya, (2) karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam kesatuan waktu,

Menulis karangan narasi dibutuhkan kecakapan. Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dalam suatu rangkaian waktu. Sering kali siswa kesulitan pada saat mulai menulis karangan narasi. Kesulitan yang sering dialami adalah bagaimana mengembangkan gagasan menjadi suatu tulisan yang baik. Menulis karangan merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Seperti halnya kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan siswa dalam menulis karangan tidak terlepas dari bimbingan serta seringnya siswa melatih dirinya dalam menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:9), yang mengemukakan

bahwa menulis seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman waktu, kesempatan, pelatihan dan pengajaran secara langsung. Melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuan tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan. Untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berfikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap mudah untuk dipelajari. Apabila hal ini terus menjadi pola pikir siswa maka tidak heran jika beberapa tahun mendatang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan semakin sulit ditemukan. Ditambah lagi dengan persoalan bahasa baru seperti bahasa gaul, bahasa asing yang saat ini sering diselipkan diantara Bahasa Indonesia. Untuk berhubungan dengan orang lain, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Kita dapat melihat karakter seseorang dari bahasa yang digunakannya. Kita dapat menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran, menuangkan ide, gagasan dan perasaan .

Mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari pendidikan dasar untuk membekali siswa dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan menulis yang diajarkan disekolah bermacam-macam, salah satunya adalah menulis karangan.

Kemampuan menulis, termasuk menulis karangan atau mengarang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seiring dengan kemampuan bahasa lainnya seperti keterampilan menyimak, berbicara.

Kemampuan menulis karangan merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dikuasai. Hal ini dikarenakan melalui tulisan yang dibuatnya, penulis dapat memberitahukan dan mengungkapkan apa saja yang ada didalam pikirannya sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui tulisannya tersebut dapat tercapai. Namun pada kenyataannya, siswa yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam menulis karangan masih banyak. Hal ini terjadi, karena siswa kurang dalam penguasaan kosa kata yang baik, serta kurangnya kemampuan mengembangkan gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya.

Peneliti memilih SMA Negeri Muaradua sebagai objek penelitian dengan pertimbangan: (1) SMA Negeri 1 Muaradua adalah salah satu SMA Negeri yang sudah dikenal masyarakat, khususnya di daerah Muaradua, (2) dari segi kualitas SMA Negeri 1 Muaradua merupakan salah satu SMA yang baik di kota Muaradua dengan mekanisme yang baik pula, (3) dilihat dari letaknya SMA Negeri 1 Muaradua memiliki letak strategis sehingga mudah dijangkau bagi peneliti.

Berdasarkan wawancara penelitian dengan beberapa pihak yang terkait baik kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muaradua, di sekolah ini masih banyak siswa kelas X yang masih kurang dalam hal menulis terutama pada menulis karangan narasi, sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah yang terdapat pada materi kelas X.

Bertolak dari permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaradua Menulis Karangan Narasi Tahun Ajaran 2015/2016”.

Peneliti memilih judul tentang kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua karena peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa kelas X apakah mereka mampu atau tidak dalam menulis sebuah karangan dan belum pernah diteliti oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP), oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua menulis karangan narasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua menulis karangan narasi sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang jelas tentang tingkat kemampuan siswa menulis karangan narasi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul Arikunto (3-4 : 199).

Berdasarkan pengertian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua mampu menulis karangan narasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam menulis karangan narasi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan Kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui mutu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pengajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman Penulis mengenai kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan dasar, dugaan berpikir karena dianggap benar. Asumsi dasar penelitian ini adalah:

1. SMA Negeri 1 Muaradua adalah salah satu SMA yang sudah dikenal oleh masyarakat, khususnya di daerah Muaradua.
2. Sebagai SMA Negeri, kualitas dan pengajaran di SMA Negeri 1 Muaradua cukup baik yang terbukti dari hasil lulusan setiap tahunnya.

3. SMA Negeri 1 Muaradua dalam melaksanakan pengajaran berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
4. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap materi pengajaran pada penulisan karangan narasi.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar ruang lingkup dalam penelitian ini lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka perlu diadakan pembatasan masalah karena mengingat rumusan masalah masih terlalu luas, maka masalah di dalam penelitian perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membicarakan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua menulis karangan narasi.
2. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua tahun ajaran 2015/2016.
3. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila akan timbul perdebatan pengertian atau kurang jelasnya makna seandainya penegasan istilah itu tidak diberikan.

1. Kemampuan adalah kemahiran atau kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu.

2. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu Tarigan (2008: 22).
3. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu, Keraf (2014:144).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2010:10) dijelaskan, Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, bisa, anggap, sanggup melakukan sesuatu, dapat melakukan sesuatu. Kemampuan adalah sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya sehingga mampu memberikan penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan orang tersebut, Robbin (2015: 99-100). Kemampuan adalah potensi seseorang berupa kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam berusaha dengan dirinya sendiri, Muhammad Zain (2012:166).

Kemampuan adalah seseorang atau aparat yang memiliki kecakapan atau kesanggupan untuk mengerjakan Sesutu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktivitas kerja . Kemampuan adalah suatu kegiatan yang pada akhirnya akan membawa hasil kegiatan yang sedang atau yang telah dilakukan (Suryabrata, 2011:8). Sedangkan menurut Suryosubroto (2011:25) menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan sebuah tindakan, kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemapuan suatu kecakapan sikap dan kesanggupan setiap individu dalam

melaksanakan suatu proses pada akhirnya membawa hasil terhadap kegiatan yang sedang atau telah dilakukan.

B. Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis hakikatnya adalah komunikasi tulisan. Pesan yang disampaikan melalui tulisan bisa berupa informasi, gagasan, ajakan, pemikiran dan sebagainya (Sumarno, 2009:14). Menurut Djago Tarigan (2008:3), "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu".

Menurut Elina Syarif (2009:13), Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5), "Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan.

Menulis dibagi dalam dua bagian yaitu menulis kreatif dan menulis akademik. Menulis kreatif melibatkan emosi dan hati nurani didalamnya, misalnya novel, cerpen, karangan narasi dan puisi. Dalam menulis akademik data tidak boleh palsu, logika harus menuntut, argumentasi menjadi keniscayaan, cenderung dalam kebersamaan dan pemahaman bersama. Contoh menulis akademik seperti kolom, tajuk rencana, opini dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan menulis adalah rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk dipahami oleh pembaca dan merupakan salah satu kegiatan penyampaian pesan.

C. Narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan pada urutan-urutan atau serangkaian kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu tokoh atau beberapa tokoh dan tokoh ini mengalami suatu rangkain konflik atau tikaian. Suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 2007:135).

Menurut Widyamartaya (2014:106), mengatakan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu kewaktu. Narasi adalah pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian dalam peristiwa dari waktu kewaktu yang dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir (Keraf, 2000:136).

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan narasi adalah suatu cerita yang berusaha membuat pembaca seolah-olah merasakan apa yang terjadi dengan urutan peristiwa yang diceritakan.

D. Langkah-Langkah Pengembangan Narasi

Menurut Dalman (2014:110), langkah-langkah mengembangkan karangan narasi adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
2. Tetapkan sasaran pembaca.
3. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
4. Bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan dan akhir cerita.
5. Rincian peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
6. Susunan tokoh dan perwatakan, latar, sudut pandang
7. Mengerti aturan tanda bacanya dalam kalimat tersebut.

E. Jenis Karangan Narasi

Jenis karangan narasi terdiri dari narasi informatif, narasi ekspositorik, narasi artistik dan narasi sugestif. Secara garis besar narasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositorik dan narasi sugestif, Gorys Keraf, (2000:136).

Narasi adalah kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, Atar Semi (2003:31). Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Karangan merupakan bentuk tulisan yang berusaha mengungkapkan gagasan, ide, angan-angan dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa narasi adalah cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian serta bagaimana peristiwa itu berlangsung berdasarkan urutan waktu.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang mempunyai sasaran penyampaian informasi secara tepat mengenai suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Narasi Ekspositoris yaitu bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Contoh narasi ini misalnya, biografi, autobiografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian dan lain-lain. Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi, Keraf (2007:138). Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan narasi yang bersifat khas atau khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas yang hanya terjadi satu kali, Keraf (2007:139). Narasi ekspositoris adalah karangan yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi dengan tepat mengenai suatu peristiwa atau kejadian, Hendri Guntur Tarigan (2006:15). Narasi ekspositoris adalah deskripsi yang menimbulkan imajinasi, kesan dan pengaruh kepada penulis Djaka Lodang (2007:26). Narasi ekspositoris adalah suatu bentuk narasi yang tujuannya untuk menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa atau proses, Lado Dalam Elina Syarif (2009:5).

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang mempunyai sasaran penyampaian informasi secara tepat mengenai suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan kisah seseorang, kisah perjalanan seseorang dan kisah kepahlawanan dan catatan harian.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang diungkapkan mengenai obyek atau subjek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Semua obyek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dalam suatu gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu selesai dibaca, karena ia tersirat dalam narasi itu. Contoh narasi ini misalnya, novel, dongeng, cerpen dan roman, Keraf (2007:140). Narasi sugestif adalah narasi yang menceritakan sebuah cerita atau kisah dengan maksud terselubung kepada para pembaca atau pendengarnya, Hendri Guntur Tarigan (2006:15). Narasi sugestif adalah suatu bentuk narasi yang merangsang daya hayal pembaca, sehingga member makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman, Lado Dalam Elina Syarif (2009:5).

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa narasi sugestif adalah narasi yang merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang diungkapkan mengenai obyek atau subjek yang

bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Semua obyek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dalam suatu gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu selesai dibaca, karena ia tersirat dalam narasi itu.

F. Perbedaan Pokok antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Agar perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif jelas, berikut dikemukakan perbedaan kedua jenis narasi tersebut.

Tabel 1.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

NO	Narasi Ekspositoris	NO	Narasi Sugestif
1	Memperluas pengetahuan.	1	Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat.
2	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	2	Menimbulkan daya hayal
3	Didasarkan pada penataran untuk mencapai kesepakatan rasional.	3	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna sehingga kalau perlu penataran dapat dilanggar.
4	Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata - kata denotatif.	4	Bahasanya lebih condong ke bahasa figurative dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Sumber: Keraf, 2007 : 142

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan tehnik tertentu. Rancangan metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data menyusun atau mendeskripsikan data (Arikunto, 2010:203).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto, (2010:173). Menurut Sugiono (2010 : 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMA Negeri 1 Muaradua, tahun ajaran

2015-2016 yang terdiri dari empat kelas berjumlah 157 siswa. Untuk lebih jelas mengenai populasi penelitian ini.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.a	9	28	37
2	X.b	15	25	40
3	X.c	17	23	40
4	X.d	14	26	40
JUMLAH		74	96	157

Sumber: Data SMA Negeri 1 Muaradua 2015/2016

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Menurut Sugiono (2010:118), sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel kelompok atau sampel kelas. Arikunto (2010:185), sampel kelas adalah jenis pengambilan sampel yang biasa di sekolah, yaitu menggunakan kelompok sampel berdasarkan tingkat atau jenjang, seperti SMA atau berdasarkan kelas tertentu yang setingkat dengan syarat harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan kelas yang lain sebagai sampel penelitian. Dari empat kelas tersebut penulis mengacak kelas yang akan diteliti dan kelas penelitian yang keluar yaitu kelas X.a, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 28 siswi perempuan. Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran guru memilih kelas tersebut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.a	9	28	37

C. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian merupakan kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas intrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data” (Sugiono, 2013:222).

Instrumen dalam penelitian yang digunakan untuk kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua dalam menulis karangan narasi adalah tes, angket, dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, dan wawancara.

1. Tes

Tes Menurut Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang diberikan adalah menulis karangan narasi dikerjakan di dalam kelas selama 90 menit, tema menulis karangan narasi akan ditentukan oleh peneliti dengan cara peneliti akan menuliskan satu kalimat atau kata kunci dan selanjutnya kata kunci

tersebut dilanjutkan oleh siswa secara bergiliran. Tes menulis karangan narasi ini dilaksanakan setelah melakukan observasi di sekolah. Instrumen dalam penelitian yaitu tes essay. Tes essay diberikan kepada siswa sampel setelah mengerjakan karangan narasi.

2. Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula (Nurul Zuria, 2002:182)

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang dia ketahui” (Arikunto, 2010:194).

Peneliti menggunakan instrument angket yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk siswa. Angket ini berguna sebagai informasi tambahan mengenai minat dan pendapat siswa terhadap materi ajar yang diberikan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Angket ini akan dilaksanakan setelah tes menulis karangan selesai dilaksanakan.

3. Wawancara

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara Arikunto, (2010:198). Wawancara tersebut ditujukan kepada seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Muaradua. Guru akan diberikan 10 pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar serta sikap dan minat siswa dalam kemampuan menulis karangan. Hasil wawancara dalam penelitian ini berfungsi melengkapi data tes dan wawancara. Wawancara akan

dilakukan setelah angket yang disebarkan kepada siswa selesai dan terkumpul kembali.

E. Analis Data

1. Analisis Data Tes

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini tes menulis karangan narasi dianalisis datanya satu persatu dengan memperhatikan ketepatan dan Ketidaktepatan siswa dalam menulis karangan narasi.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi , peneliti menggunakan metode sebagai berikut

Tabel 3.3 Pembobotan Tiap Komponen Karangan Narasi

No	Komponen Yang Dinilai	Skor / Rentang
1	Kreatifitas isi gagasan yang dikemukakan	13 – 30
2	Organisasi isi	7 – 20
3	Tata bahasa	5 – 25
4	Gaya,pilihan struktur dan kosakata	7 – 15
5	Ejaan dan tata tulis	3 – 10
	Jumlah	100

Sumber: Arikunto, 2012 : 156

Tabel 3.4 Kriteria Kemampuan Karangan Narasi

No	Kualifikasi	Skor
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	55-69
4	Kurang	40-54
5	Sangat Kurang	≤39

Sumber: Arikunto, 2012 : 157

Untuk data angket siswa yang telah diperoleh, peneliti menggunakan rumus menurut Sudijono (2012:43) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase yang dicapai pada setiap alternative

F = Frekuensi siswa yang memilih satu alternative

N = Jumlah siswa yang dijadikan sampel

Untuk data angket siswa yang telah diperoleh, peneliti menggunakan rumus menurut Sudijono (2012:43) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase yang dicapai pada setiap alternatif

F = Frekuensi siswa yang memilih satu alternatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan deskripsi data penelitian tentang hasil tes menulis karangan narasi dan data angket siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua serta deskripsi data wawancara guru.

A. Deskripsi Data

Sebelum memulai pelajaran menulis karangan narasi, peneliti terlebih dahulu menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah pernah mempelajari karangan narasi? Kemudian, peneliti memberikan penjelasan sedikit tentang menulis karangan narasi. Setelah itu, peneliti mengadakan tes menulis karangan narasi, pada hari Senin, 01 Februari 2016, selama 2 jam pelajaran. Hari kedua, Selasa 02 Februari 2016 peneliti memberikan angket kepada siswa sebanyak 15 soal, setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muaradua sebanyak 15 butir pertanyaan.

1. Data Menulis Karangan Narasi

Data tes terhadap siswa diperoleh dengan cara mengadakan tes tertulis. Tes dilakukan selama 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran. Tes ini diberikan kepada 37 siswa. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua dalam menulis karangan.

Pedoman penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Pembobotan Tiap Komponen

No	Komponen yang dinilai	Skor Rentang	Skor
1	Kreatifitas isi gagasan yang dikemukakan	13 – 30	
2	Organisasi isi	7 – 20	
3	Tata bahasa	5 – 25	
4	Gaya, pilihan struktur dan kosakata	7 – 15	
5	Ejaan dan tata tulis	3 – 10	
Jumlah		100	

Untuk lebih jelasnya, data pekerjaan siswa tersebut akan dianalisis satu persatu sebagai berikut :

1. Aida Mareta

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 25, organisasi isi mendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 15, diksi dan kosakata mendapat skor 15, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Aida Mareta mendapat nilai 80. Jadi Aida Mareta dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

2. Alda Bebi Suhendra

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 15, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Alda Bebi Suhendra mendapat nilai 80. Jadi, Alda Bebi Suhendra dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

3. Arif Budianti

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isimendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Arif Budianti mendapat nilai 80. Jadi, Arif Budianti dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

4. Baharudin Rasid

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 25, organisasi isimendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Baharudin Rasyid mendapat nilai 80, Jadi, Baharudin Rasyid dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

5. Bayu Ramadany

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Bay Ramadany mendapat nilai 80, Jadi, Bayu Ramadany dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

6. Beriana Yulia Putri

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 21, diksi dan kosakata mendapat skor 12, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Berliana Yuli Putri mendapat nilai 78. Jadi, Berliana Yulia Putri dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

7. Charrio

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 25, organisasi isi mendapat skor 8, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 15, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Charrio mendapat nilai 78. Jadi, Charrio dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

8. Destia Ramadanni

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 18, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Destia Ramadanni mendapat nilai 78. Jadi, Destia Ramadanni dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

9. Dinda Mugnisya Irsyindra Lika

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 25, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 15, diksi dan kosakata mendapat skor 12, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Dinda Mugnisya Irsyindra Lika mendapat nilai 82. Jadi, Dinda Mugnisya Irsyindra Lika dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

10. Endah Permata Sari

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10. dengan demikian Endah nilai 80. Jadi, Endah Permata Sari dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

11. Erwin Saputra

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Erwin Saputra mendapat nilai 80. Jadi, Erwin Saputra dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

12. Farrah Dibaziya

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 25, organisasi isi mendapat skor 10, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 15, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Farrah Dibaziya mendapat nilai 80. Jadi, Farrah Dibaziya dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

13. Febrianti Eka Putri

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 30, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 10, diksi dan kosakata mendapat skor 15, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Febrianti Eka Putri mendapat nilai 85. Jadi, Febrianti Eka Putri dinyatakan mampu menuliskan karangan narasi.

14. Herta Dwi Septari

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 15, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Herta Dwi Septari mendapat nilai 80. Jadi Herta Dwi Septari dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

15. Ira Lavenea

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Ira Lavenea mendapat nilai 80. Jadi Ira Lavenea dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

16. Ismi Yolanda

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 25, organisasi isi mendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 15, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Ismi mendapat nilai 85. Jadi, Ismi Yolanda dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

17. Ismoe Iman Muhammad

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 10, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 20, dengan demikian Ismoe mendapat nilai 80. Jadi Ismoe Iman Muhammad dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

18. Juwita

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 30, organisasi isi mendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Juwita mendapat nilai 85. Jadi, Juwita dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

19. M. Redho Ali Said

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 13, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian M. Redho mendapat nilai 78. Jadi, M. Redho Ali Said dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

20. Nafha Tjazkiah

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 10, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Nafha Tjazkiah mendapat nilai 70. Jadi, Nafha Tjazkiah dinyatakan tidak mampu menulis karangan narasi.

21. Nindia Agustin

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Nindia Agustin mendapat nilai 80. Jadi, Nindia Agustin dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

22. Olsa Meilando

Isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa mendapat skor 20, organisasaasi isi mendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 15, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Olsa Meilando mendapat nilai 80. Jadi, Olsa Meilando dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

23. Putri Kusuma

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 25, organisasi isi mendapat skor 10, tata bahasa mendapat skor 10, diksi dan kosakata mendapat skor 5, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 5, dengan demikian Putri Kusuma mendapat nilai 55. Jadi, Putri Kusuma dinyatakan tidak mampu menulis karangan narasi.

24. Rahadiatul Khasanah

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosa kata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Rahadiatul mendapat nilai 80. Jadi Rahadiatul dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

25. Richa Agustin

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 23, organisasi isi mendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Richa mendapat nilai 78. Jadi Richa Agustin dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

26. Rizky Septiansyah Akbar

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 25, organisasi isi mendapat skor 10, tata bahasa mendapat skor 23, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Rizky mendapat nilai 78. Jadi, Rizky Septiansyah Akbar dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

27. Sabila Dea Fenita

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 21, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Sabila mendapat nilai 81. Jadi, Sabila Dea Fenita dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

28. Sabrina Evrilien Putri H

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 22, organisasi isi mendapat skor 16, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Sabrina mendapat nilai 78. Jadi, Sabrina Evrilien Putri H dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

29. Silviana Andriyani

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 15, diksi dan kosakata mendapat skor 15, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Silviana mendapat nilai 80. Jadi, Silviana Andriyani dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

30. Sonia Augita

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 27, organisasi isi mendapat Skor 12, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Sonia mendapat nilai 79. Jadi, Sonia Augita dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

31. Sonya Laurenza

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 18, diksi dan kosakata mendapat skor 15, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Sonya mendapat nilai 78. Jadi, Sonya Laurenza dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

32. Sri Kumala Dewi

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 18, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Sri mendapat nilai 78. Jadi, Sri Kumala Dewi dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

33. Sulistina

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 20, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Sulistinamendapat nilai 80. Jadi, Sulistina dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

34. Susi Dwi Agustina

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 10, organisasi isi mendapat skor 10, tata bahasa mendapat skor 10, diksi dan kosakata mendapat skor 5, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 5, dengan demikian Susi mendapat nilai 40. Jadi, Susi Dwi Agustina dinyatakan tidak mampu menulis karangan narasi.

35. Tasya Arsyada

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 19, organisasi isi mendapat skor 20, tata bahasa mendapat skor 15, diksi dan kosakata mendapat skor 15,

sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Tasya mendapat nilai 79. Jadi Tasya Arsyada dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

36. Theo Rima Syustika

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 20, organisasi mendapat skor Skor 18, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 10, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Theo mendapat nilai 78. Jadi Theo Rima Syustika dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

37. Watini Hefri Jayanti

Isi gagasan yang dikemukakan mendapat skor 23, organisasi isi mendapat skor 15, tata bahasa mendapat skor 20, diksi dan kosakata mendapat skor 20, sedangkan ejaan dan tata tulis mendapat skor 10, dengan demikian Watini mendapat nilai 78. Jadi, Watini Hefri Jayanti dinyatakan mampu menulis karangan narasi.

Untuk lebih jelasnya, deskripsi data tes mengarang siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Nilai Tes Mengarang Siswa

No	Nama	IG	OI	TB	DK	ET	NA	KET
1	Aida Mareta	25	15	15	15	10	80	T
2	Alda Beby Suhendra	20	15	20	15	10	80	T
3	Arif Budianti	20	20	20	10	10	80	T
4	Baharudin Rasyid	25	15	20	10	10	80	T
5	Bayu Ramadany	20	20	20	10	10	80	T
6	Berliana Yulia Putri	20	15	21	12	10	78	T
7	Carriyo	25	8	20	15	10	78	T
8	Destria Ramadanni	20	18	20	10	10	78	T
9	Dinda Mugnisya Irsyndra Lika	25	20	15	12	10	82	T
10	Endah Permata Sari	20	20	20	10	10	80	T
11	Erwin Saputra	20	20	20	10	10	80	T
12	Farrah Diba Zya Ul Haq	25	10	20	15	10	80	T
13	Febrianti Eka Putri	30	20	10	15	10	85	T

sebanyak 3 siswa 8,10%. Berdasarkan persentase di atas menunjukkan bahwa menulis karangan narasi siswa kelas X SMA 1 Muaradua sebagian besar telah memenuhi standar KKM (dinyatakan lulus) memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah, yaitu 78.

2. Data Angket

Selain memberikan tes menulis karangan narasi, peneliti juga memberikan tes angket untuk memberikan data penunjang dalam penelitian. Angket diberikan pada 37 siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 soal yang berisikan tiga pilihan jawaban. Untuk mengetahui besarnya presentasi masing-masing jawaban siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase yang dicapai pada setiap alternatif

F = Frekuensi siswa yang memilih satu alternatif

N = Jumlah siswa

Data angket yang diperoleh dari siswa dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

Pertanyaan :

1. Apakah guru Bahasa Indonesia anda selalu memberikan motivasi sebelum menjelaskan pelajaran?
 - a. Selalu memberikan motivasi
 - b. Tidak memberikan motivasi
 - c. Kadang-kadang memberikan motivasi

Jawaban :

Siswa yang menjawab a (selalu memberikan motivasi) sebanyak 12 orang (32,4%), tidak ada siswa menjawab b (tidak memberikan motivasi), dan siswa yang menjawab c (kadang-kadang memberikan motivasi) sebanyak 25 orang (67,56%).

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut diketahui bahwa, siswa kelas X SMA N1 Muaradua kadang-kadang diberikan motivasi dari guru Bahasa Indonesia.

2. Apakah Anda sudah mempelajari tentang karangan narasi?

- a. Sudah pernah
- b. Belum pernah
- c. Belum sama sekali

Jawaban :

Siswa yang menjawab a (sudah pernah) sebanyak 37 orang (100%), dan tidak ada siswa yang menjawab b (belum pernah) dan c (belum sama sekali).

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa, siswa kelas X SMA N 15 Palembang sudah pernah menulis mempelajari tentang karangan narasi.

3. Apakah Anda sudah memahami tentang karangan narasi?

- a. Belum memahami
- b. Sudah memahami
- c. Telah memahami

Jawaban :

Siswa yang menjawab a (belum memahami) sebanyak 5 orang 13,5%, siswa yang menjawab b (sudah memahami) sebanyak 23 orang 62,1%, dan siswa yang menjawab c (telah memahami) sebanyak 9 orang (24,3)

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa, siswa kelas X SMA N 1 Muaradua sudah memahami tentang karangan narasi.

4. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi?

- a. Tidak pernah mengalami kesulitan
- b. Kadang-kadang mengalami kesulitan
- c. Sering mengalami kesulitan

Jawaban :

Siswa yang menjawab a (tidak pernah mengalami kesulitan) sebanyak 1 orang (2,7%), siswa yang menjawab b (kadang-kadang mengalami kesulitan) sebanyak 35 orang (94,5%), dan siswa yang menjawab c (sering mengalami kesulitan) sebanyak 1 orang ((2,7%).

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa, siswa kelas X SMA N1 Muaradua kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.

5. Apakah usaha yang Anda lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menulis karangan narasi?

- a. Bertanya pada guru
- b. Bertanya pada teman yang memahami narasi
- c. Belajar dengan diri sendiri

Jawaban :

Siswa yang menjawab a (bertanya pada guru) sebanyak 14 orang 37,8% siswa yang menjawab b (bertanya pada teman yang lebih memahami narasi) sebanyak 20

orang (54%), dan siswa yang menjawab c (belajar dengan diri sendiri) sebanyak 3 orang (7,3%).

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa, siswa kelas X SMA N 1 Muaradua bertanya pada teman yang lebih memahami karangan narasi apabila sedang mengalami kesulitan mempelajari karangan narasi.

6. Metode apakah yang digunakan guru Anda untuk mengajarkan materi menulis karangan narasi?
 - a. Metode ceramah
 - b. Metode ceramah dan penugasan
 - c. Metode ceramah dan diskusi

Jawaban :

Siswa yang menjawab a (metode ceramah) sebanyak 2 orang (4,8%), siswa yang menjawab b (metode ceramah dan penugasan) sebanyak 23 orang (65,8%), dan siswa yang menjawab c (metode ceramah dan diskusi) sebanyak 12 orang (29,2).

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa, guru yang mengajar di kelas X IPA 1 SMA N 1 Muaradua menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam mengajarkan materi memnulis karangan narasi.

7. Apakah tugas-rugas Anda dikoreksi oleh guru dan dibahas secara bersama-sama di kelas?
 - a. Tidak pernah dikoreksi dan tidak pernah dibahas
 - b. Selalu dikoreksi dan dibahas secara bersama-sama
 - c. Kadang-kadang dikoreksi dan tidak pernah dibahas bersama

Jawaban :

Siswa yang menjawab a (tidak pernah dikoreksi dan tidak pernah dibahas bersama) tidak ada, siswa yang menjawab b (selalu dikoreksi dan dibahas secara bersama-sama) sebanyak 35 orang (95,1%), dan siswa yang menjawab c (kadang-kadang dikoreksi dan tidak pernah dibahas secara bersama) sebanyak 2 orang (4,8%).

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut diatas diketahui bahwa, guru di kelas X SMA N 1 Muaradua selalu mengoreksi dan membahas tugas yang diberikan secara bersama-sama.

8. Adakah buku di perpustakaan sekolah Anda yang menunjang tentang menulis karangan narasi?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Belum ada

Jawaban :

Siswa yang menjawab a (ada) sebanyak 28 orang (78,4%), siswa yang menjawab b (tidak ada) sebanyak 3 orang (7,31%), dan siswa yang menjawab c (belum ada) sebanyak 6 orang (14,6%).

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut dapat diketahui, bahwa ada buku yang menunjang tentang menulis karangan narasi di SMA N 1 Muaradua.

9. Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah Anda?
- a. Kurikulum 2013
 - b. Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)
 - c. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Jawaban :

Siswa yang menjawab a (kurikulum 2013) tidak ada, siswa yang menjawab b (KTSP) sebanyak 37 orang (100%), dan siswa yang menjawab c (KBM) tidak ada.

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa, di SMA N 1 Muaradua menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

10. Apakah Anda sudah dapat menulis karangan narasi dengan baik ?

- a. Belum dapat menulis karangan narasi
- b. Sudah dapat menulis karangan narasi
- c. Belum dapat menulis karangan narasi sama sekali

Jawaban :

Siswa yang menjawab a (belum dapat menulis karangan narasi) sebanyak 13 orang (31,7%), siswa yang menjawab b (sudah dapat menulis karangan narasi) sebanyak 24 orang (68,2%), dan siswa yang menjawab c (belum dapat menulis karangan narasi sama sekkali) tidak ada.

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa, siswa kelas X SMA N 1 Muaradua sudah dapat menulis karangan narasi.

11. Apakah cukup waktu yang Anda pergunakan di kelas untuk mempelajari dan menulis karangan narasi?

- a. Cukup
- b. Kurang
- c. Tidak cukup

Jawaban :

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa, waktu yang digunakan siswa di kelas untuk mempelajari karangan narasi cukup.

12. Pernahkah guru Bahasa Indonesia Anda memberikan tugas di rumah tentang menulis karangan narasi?

- a. Pernah
- b. Tidak pernah
- c. Sering

Jawaban :

Siswa yang menjawab a (pernah) sebanyak 34 orang (92,6%), siswa yang menjawab b (tidak pernah) sebanyak 2 orang (5,8%), dan siswa yang menjawab c (sering) sebanyak 1 orang (2,4%)

Jadi, berdasarkan jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa, guru Bahasa Indonesia di Kelas X SMA N 1 Muaradua pernah memberikan tugas di rumah tentang menulis karangan narasi.

13. Apakah Anda dapat membedakan antara narasi ekspositoris?

- a. Bisa membedakan
- b. Belum bisa membedakan
- c. Tidak bisa membedakan

Jawababn :

Siswa yang menjawab a (bisa membedakan) sebanyak 30 orang (82,9%), siswa yang menjawab b (belum bisa membedakan) sebanyak 7 orang (17,7%), dan siswa yang menjawab c (tidak bisa membedakan) tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian data tes menulis karangan narasi di atas, dapat diketahui bahwa 91,9% siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua mampu menulis karangan narasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang pernah diajukan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua mampu menulis karangan narasi.

B. Data Angket

Berdasarkan hasil penelitian data angket siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kadang-kadang memberikan motivasi kepada siswa sebelum menjelaskan pelajaran. Siswa mengakui bahwa siswa pernah mempelajari menulis karangan narasi, dan mereka paham. Siswa kadang-kadang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Sehingga, pada umumnya siswa banyak bertanya kepada teman-temannya yang lebih memahami narasi, berdasarkan hasil jawaban dari siswa bahwa dalam proses belajar guru Bahasa Indonesia menggunakan metode ceramah dan penugasan, yang selalu dikoreksi dan dibahas bersama-sama.

Guru Bahasa Indonesia sudah pernah mengajarkan materi tentang menulis karangan narasi. Guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian memberikan tugas menulis karangan narasi kepada siswa.

C. Data Wawancara

Berdasarkan hasil data wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Muaradua diketahui bahwa untuk mengawali pembelajaran pertama-tama guru mata pelajaran tersebut memberikan motivasi kepada siswa dengan menyanyikan kembali terhadap pelajaran yang telah diberi serta

Berdasarkan tabel 8 di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa angket materi menulis karangan narasi telah diberikan kepada siswa dan siswi telah memahami materi tersebut karena dalam pengajaran materi guru telah memberikan contoh dan tugas mengenai materi menulis karangan narasi.

3. Data Wawancara

Untuk mendapatkan data penunjang, peneliti mengadakan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar dikelas X SMA Negeri 1 Muaradua. Pertanyaan berjumlah 15 pertanyaan. Adapun hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia.

Nama : Herlina, S.Pd

Pendidikan Terakhir : S1 FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia

Pertanyaan :

- 1) Bagaimanakah cara Ibu memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran?

Jawaban : Menanyakan kembali / flashback terhadap pelajaran yang telah diberi serta memberikan pertanyaan sehubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari

- 2) Apakah Ibu sudah memberikan pembelajaran tentang menulis karangan narasi terhadap siswa?

Jawaban : Ya, sudah

- 3) Apakah menurut Ibu siswa sudah memahami tentang pembelajaran narasi?

Jawaban : Hampir seluruhnya paham

- 4) Apakah siswa Ibu banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi?

Jawaban : Sebagian siswa dapat mengalami kesulitan

- 5) Usaha apakah yang Ibu lakukan untuk mengatasi siswa yang masih mengalami kesulitan?

Jawaban : Menjelaskan kembali, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya bagian mana yang belum mereka paham

- 6) Metode apakah yang Ibu gunakan untuk mengajarkan materi menulis karangan narasi?

Jawaban : Ketika saya mengajar saya menggunakan metode ceramah serta berinteraksi atau tanya jawab dan harus komunikatif terhadap siswa

- 7) Pernahkah Ibu mengoreksi tugas-tugas siswa dan membahasnya bersama-sama?

Jawaban : Pernah, tugas-tugas siswa saya koreksi sendiri

- 8) Adakah buku di perpustakaan sekolah tempat Ibu mengajar yang menunjang tentang menulis karangan narasi?

Jawaban : ada

- 9) Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah tempat Ibu mengajar?

Jawaban : KTSP

- 10) Menurut Ibu, apakah siswa sudah dapat menulis karangan narasi dengan baik?

Jawaban : Dilihat dari hasil tes mereka, saya lihat siswa mampu untuk menulis karangan narasi dengan baik

- 11) Apakah cukup waktu yang Ibu gunakan di kelas untuk mengajarkan materi pembelajaran menulis karangan narasi dan untuk latihan-latihan?

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data tes, angket, dan wawancara, maka dilakukan pembahasan data sebagai berikut.

A. Data Tes

Berdasarkan hasil penelitian data tes siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua sebanyak 37 siswa sampel dalam menulis karangan narasi dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai di atas 78 sebanyak 34 siswa (91,9%), siswa yang mendapat nilai di bawah 78 sebanyak 3 siswa (8,1%). Nilai tertinggi adalah 85 yang diperoleh oleh siswa sebanyak 3 orang, sedangkan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh siswa sebanyak 1 orang. Jumlah nilai rata-rata diperoleh siswa adalah:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$X = \frac{2879}{37} = 77,81 = 78$$

Jadi, nilai rata rata yang diperoleh oleh siswa adalah 78.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{37} \times 100\%$$

$$P = 91,8\% \text{ (sangat tinggi)}$$

Jawaban : Untuk pelajaran ini, saya merasa waktu yang digunakan tidak cukup. Karena, banyak sekali materi yang harus dijelaskan dan belum lagi tes menulisnya.

- 12) Apakah Ibu memberikan tugas di rumah kepada siswa tentang menulis karangan narasi?

Jawaban : Ya

- 13) Apakah siswa Ibu dapat membedakan antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif?

Jawaban : Bisa, setelah diberi penjelasan

- 14) Bagaimanakah usaha ibu agar siswa senang dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban : Dengan berganti-ganti menggunakan model-model pembelajaran di sesuaikan dengan materi pembelajaran

- 15) Usaha apakah yang ibu lakukan agar siswa tidak merasa jenuh ketika sedang menjelaskan materi tentang menulis karangan narasi di kelas ?

Jawaban : Usaha saya dengan menjelaskan materi tentang karangan narasi dengan cara yang mudah dipahami siswa dan tidak bertele-tele sehingga membuat siswa tidak merasa bosan.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Jawaban Wawancara Guru

No	Jawaban Wawancara Guru
1.	Guru memotivasi siswa dengan Menyanyakan kembali/flashback terhadap pelajaran yang telah diberi serta memberikan pertanyaan sehubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari
2.	Guru sudah memberikan pembelajaran tentang menulis karangan narasi kepada siswa

memberikan pertanyaan sehubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari Guru tersebut mengaku bahwa sudah memberikan pembelajaran tentang menulis karangan narasi. Guru Bahasa Indonesia tersebut dalam proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan penugasan yang selalu dikoreksi dan dibahas secara bersama-sama. Usaha yang dilakukan guru agar siswa tersebut senang mempelajari materi pelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengganti model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari serta disesuaikan dengan kurikulum KTSP yang berlaku di SMA Negeri 1 Muaradua.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan menanyakan kembali pelajaran yang telah diberikan serta memberikan pertanyaan sehubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari selain itu guru memberikan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Sehingga siswa memahami pelajaran tentang karangan narasi.

1. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua perlu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan banyak berlatih dan mengembangkan karangan narasi dalam bentuk karangan yang lebih menarik
2. Guru Bahasa Indonesia hendaknya harus lebih banyak memberikan latihan menulis karangan narasi kepada siswa, agar siswa tersebut terlatih dalam menulis karangan narasi dan mampu menulis karangan narasi dalam bentuk yang menarik lagi. Guru juga hendaknya menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari berdasarkan kurikulum di sekolah tersebut.
3. Sekolah hendaknya menyediakan buku panduan tentang karangan narasi yang lebih banyak dipergustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD SLB dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor; Ghalia Indonesia
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2007. Jakarta: Balai Pustaka
- Kosasih, dkk. 2012. *Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa*. Bandung Tim Cerdas Komunikatif
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Profesional Guru*. Jakara: Rajagrafindo Persada
- Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Syarifudin, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media
- Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Taniredja, dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Yusdi, Milman. 2010. Pengertian Kemampuan. (Online)
(<http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>)
Diakses pada tanggal 5 November 2014

PROPOSAL SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MUARADUA MENULIS

KARANGAN NARASI

Seheju
23-5-2016

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi dua kemampuan, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kemampuan berbahasa dan bersastra itu dalam pelaksanaan terbagi dalam empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan kesatuan yang saling mendukung namun dapat dipelajari secara terpisah.

Salah satu yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, seperti yang kita ketahui fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Berkomunikasi artinya menyampaikan pikiran, pendapat, gagasan, ide, keinginan, dan emosi. Tujuan berkomunikasi adalah agar pikiran, pendapat, gagasan, ide, keinginan dan emosi yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar.

Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit karena dalam menulis bukan hanya sekedar merangkai kata demi kata menjadi sebuah kalimat, melainkan juga mengembangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang benar dan teratur.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berfikir, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dapat

berfikir secara kritis, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman. Adapun tujuan menulis menurut Tarigan (2008: 24-25), menulis yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, menulis yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan, dan menulis yang mengekspresikan perasaan dan emosi.

Menurut Lamuddin Finoza (2010: 240-253), jenis tulisan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu, (1) karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya, (2) karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam kesatuan waktu, (3) karangan eksposisi yang merupakan wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu, (4) karangan argumentasi yang merupakan karangan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu, (5) karangan persuasi yang merupakan karangan yang bertujuan untuk membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang.

Menulis karangan narasi dibutuhkan kecakapan. Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dalam suatu rangkaian waktu. Sering kali siswa kesulitan pada saat mulai menulis karangan narasi. Kesulitan yang sering dialami adalah bagaimana mengembangkan gagasan menjadi suatu tulisan yang baik. Menulis karangan merupakan salah satu dari sekian banyak

kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah. Dalam kegiatan menulis banyak siswa tidak mampu untuk menentukan topik, menyusun kerangka karangan, membangun koherensi dan pengembangan paragraf, menentukan kalimat utama dalam paragraf, serta menyesuaikan keselarasan isi dengan topik.

Bertolak dari permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaradua Menulis Karangan Narasi Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua menulis karangan narasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua menulis karangan narasi sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang jelas tentang tingkat kemampuan siswa menulis karangan narasi.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.

Berdasarkan pengertian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua mampu menulis karangan narasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam menulis karangan narasi.

1.5.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan Kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) .

1.5.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui mutu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pengajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua.

1.5.4 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman Penulis mengenai kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti adalah dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan dasar, dugaan berfikir karena dianggap benar. Asumsi dasar penelitian ini adalah:

1. SMA Negeri 1 Muaradua adalah salah satu SMA yang sudah dikenal oleh masyarakat, khususnya di daerah Muaradua.
2. Sebagai SMA Negeri, kualitas dan pengajaran di SMA Negeri 1 Muaradua cukup baik, yang terbukti dari hasil lulusan setiap tahunnya.

3. SMA Negeri 1 Muaradua dalam melaksanakan pengajaran berpedoman Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
4. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa dan Sastra Indonesia terhaap materi pengajaran pada penulisan karangan narasi.

1.7 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar ruang lingkup dalam penelitian ini lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka perlu diadakan pembatasan masalah karena mengingat rumusan masalah masih teralu luas, maka masalah di dalam penelitian perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membicarakan kemampuan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua menulis karangan narasi.
2. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua tahun ajaran 2015/2016
3. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi.

1.8 Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila akan timbul perdebatan pengertian atau kurang jelasnya makna seandainya penegasan istilah itu tidak diberikan.

1. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008:22)

2. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. (Keraf, 2014:144)

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan, “Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, bisa, anggap, sanggup melakukan sesuatu, dapat melakukan sesuatu.

Kemampuan adalah sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya sehingga mampu memberikan penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan orang tersebut. (Robbin, 2015).

Kemampuan adalah potensi seseorang berupa kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam berusaha dengan dirinya sendiri. (Muhammad Zain, 2012:166).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kemahiran atau kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuan dan target yang ingin dicapai.

2.2 Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis hakikatnya adalah komunikasi tulisan. Pesan yang disampaikan melalui tulisan bisa berupa informasi, gagasan, ajakan, pemikiran, dan sebagainya. (Sumarno, 2009:14)

Menurut Djago Tarigan (2008:3), “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu”.

Menurut Elina Syarif (2009:13), Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik.

Menurut Djago Tarigan dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5), “Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan menulis adalah rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk dipahami oleh pembaca dan merupakan salah satu kegiatan penyampaian pesan.

Menulis di bagi dalam dua bagian yaitu menulis kreatif dan menulis akademik. Menulis kreatif melibatkan emosi dan hati nurani didalamnya, misalnya novel, cerpen, karangan narasi dan puisi, Dalam menulis akademik data tidak boleh palsu, logika harus menuntut, argumentasi menjadi keniscayaan, cenderung dalam kebersamaan dan pemahaman bersama. Contoh menulis akademik seperti kolom, tajuk rencana, opini dan sebagainya.

2.3 Narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan pada urutan-urutan atau serangkaian kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu tokoh atau beberapa tokoh, dan tokoh ini mengalami suatu rangkaian konflik atau tikaian .

Suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu (Keraf, 2007:135).

Menurut Widyamartaya (2014:106) mengatakan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

Narasi adalah pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian dalam peristiwa dari waktu ke waktu yang dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir (Keraf, 2000:136).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan narasi adalah suatu cerita yang berusaha membuat pembaca seolah-olah merasakan apa yang terjadi dengan urutan peristiwa yang diceritakan.

2.3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Narasi

Menurut Dalman (2014:110) langkah-langkah mengembangkan karangan narasi adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan
2. Tetapkan sasaran pembaca
3. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur

4. Bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
5. Rincian peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
6. Susunan tokoh dan perwatakan, latar, sudut pandang.
7. Mengerti aturan tanda bacanya dalam kalimat tersebut.

2.3.2 Jenis Karangan Narasi

Jenis karangan narasi terdiri dari narasi informatif, narasi ekspositorik, narasi artistik dan narasi sugestif.

Secara garis besar narasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositorik dan narasi sugestif. (Gorys Keraf, 2000:136).

Narasi adalah kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi. (Atar Semi, 2003:31).

2.3.2.1 Narasi Ekspositorik

Narasi ekspositoris adalah narasi yang mempunyai sasaran penyampaian informasi secara tepat mengenai suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Narasi Ekspositoris yaitu bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Contoh narasi ini misalnya, biografi, autobiografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian dan lain-lain. Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. (Keraf, 2007:138).

Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat

pula dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan narasi yang bersifat khas atau khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas yang hanya terjadi satu kali. (Keraf, 2007:139)

Narasi ekspositoris adalah karangan yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi dengan tepat mengenai suatu peristiwa atau kejadian. (Hendri Guntur Tarigan, 2006 : 15).

Narasi ekspositoris adalah deskripsi yang menimbulkan imajinasi, kesan, dan pengaruh kepada penulis (Djaka Lodang, 2007:26).

Narasi ekspositoris adalah suatu bentuk narasi yang tujuannya untuk menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa atau proses (Lado Dalam Elina Syarif, 2009 : 5).

2.3.2.2 Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang diungkapkan mengenai obyek atau subjek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Semua obyek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak ,kehidupan para tokoh dilukiskan dalam suatu gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu selesai dibaca, karena ia tersirat dalam narasi itu. Contoh narasi ini misalnya, novel, dongeng, cerpen, dan roman. (Keraf, 2007:140).

Narasi sugestif adalah narasi yang menceritakan sebuah cerita atau kisah dengan maksud terselubung kepada para pembaca atau pendengarnya. (Hendri Guntur Tarigan, 2006 : 15).

Narasi sugestif adalah suatu bentuk narasi yang merangsang daya hayal pembaca, sehingga member makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman (Lado Dalam Elina Syarif, 2009:5).

2.4 Perbedaan Pokok Antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Agar perbedaan anatara narasi ekspositoris dan narasi sugestif jelas, berikut dikemukakan perbedaan kedua jenis narasi tersebut.

Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

No	Narasi Ekspositoris	No	Narasi Sugestif
1	Memperluas pengetahuan.	1	Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat.
2	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	2	Menimbulkan daya hayal
3	Didasarkan pada penataran untuk mencapai kesepakatan rasional.	3	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna sehingga kalau perlu penataran dapat dilanggar.
4	Bahasanya lebih condong kebahasa informative dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotative.	4	Bahasanya lebih condong kebahasa figurative dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Sumber Keraf, 2007 : 142

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik tertentu. Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data menyusun atau mendeskripsikan data. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua menulis karangan narasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2010:173).

Menurut Sugino (2010:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMA Negeri 1 Muaradua,

tahun ajaran 2015 – 2016 yang terdiri dari tiga kelas dan berjumlah 120 siswa. Untuk lebih jelas mengenai populasi penelitian ini, lihat tabel berikut.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X.a	37 Siswa
2	X.b	40 Siswa
3	X.c	40 Siswa
Jumlah		157 Siswa

Sumber: SMA Negeri 1 Muaradua 2015/2016

3.2.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2010: 174). Menurut Sugiono (2010:118), sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel kelompok atau sampel kelas. Arikunto (2010:185), sampel kelas adalah jenis pengambilan sampel yang biasa disekolah, yaitu menggunakan kelompok sampel berdasarkan tingkat atau jenjang, seperti SD, SMP, SMA atau berdasarkan kelas tertentu yang setingkat dengan syarat harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan kelas yang lain sebagai sampel penelitian. Dari tiga kelas tersebut penulis menetapkan satu kelas sebagai sampel kelas penelitian yaitu kelas X A, yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X.a	9	28	37

3.3 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian merupakan kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data” (Sugino, 2013:222).

Instrumen dalam penelitian yang digunakan untuk kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Muaradua dalam menulis karangan narasi adalah tes, angket, dan wawancara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, dan wawancara.

3.4.1 Tes

Menurut Arikunto (2010:193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang diberikan adalah menulis karangan narasi dikerjakan didalam kelas selama 90 menit, tema menulis karangan narasi akan ditentukan oleh peneliti dengan cara peneliti akan menuliskan satu kalimat atau kata kunci dan selanjutnya kata kunci tersebut dilanjutkan oleh siswa secara bergiliran. Tes menulis karangan narasi ini dilaksanakan setelah melakukan observasi di sekolah.

3.4.2 Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula (Nurul Zuria, 2002:182).

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang dia ketahui” (Arikunto, 2010:194).

Peneliti menggunakan instrument angket yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk siswa. Angket ini berguna sebagai informasi tambahan mengenai minat dan pendapat siswa terhadap materi ajar yang diberikan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Angket ini akan dilaksanakan setelah tes menulis karangan selesai dilaksanakan.

3.4.3 Wawancara

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” (Arikunto, 2010:198). Wawancara tersebut ditujukan kepada seorang guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Muaradua. Guru akan diberikan 10 pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar serta sikap dan minat siswa dalam kemampuan menulis karangan. Hasil wawancara dalam penelitian ini berfungsi melengkapi data tes dan wawancara. Wawancara akan dilakukan setelah angket yang disebarkan kepada siswa selesai dan terkumpul kembali.

3.5 Analis Data

3.5.1 Analilsis Data Tes

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini tes menulis karangan narasi dianalisis datanya satu persatu dengan memperhatikan ketepatan dan ketidak tepatan siswa dalam menulis karangan narasi.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

Tabel 4. Pembobotan Tiap Komponen

No	Komponen yang Dinilai	Skor / Rentang
1	Kreatifitas isi gagasan yang dikemukakan	13 - 30
2	Organisasi isi	7 - 20
3	Tata bahasa	5 - 25
4	Gaya,pilihan struktur dan kosakata	7 - 15
5	Ejaan dan tata tulis	3 - 10
Jumlah		100

Sumber Arikunto, 2012 : 156

Untuk mengetahui nilai rata-rata setiap siswa, penulis menggunakan rumus menurut Arikunto (2012:156) adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{fx}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

Fx = Jumlah nilai

N = Jumlah sampel

2. Pengumpulan data kedua
3. Penyusunan data dari hasil pemeriksaan yang terkumpul

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

1. Pemeriksaan ulang data yang terkumpul
2. Mendeskripsikan data dan menyimpulkan data
3. Penafsiran data penyimpulan data

3.6.4 Tahap Penyusunan Data

1. Menyusun skripsi bab per-bab
2. Merevisi naskah
3. Memproduksi naskah

3.6.5 Tahap Penyelesaian

1. Pemeriksaan data dan perbaikan masalah
2. Pengadaaan naskah
3. Penyelesaian skripsi
4. Penjilidan naskah sesuai dengan ketentuan

INSTRUMEN I : TES MENULIS KARANGAN NARASI

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelas Anda pada lembar kerja!
 2. Tulislah pada lembar kerja Anda dengan rapi dan bersih!
 3. Tulislah dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!
 4. Tulislah sebuah karangan narasi dengan ketentuan sebagai berikut:
-

Soal:

1. Tulislah sebuah karangan narasi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Liburan sekolah
 - b. Pengalaman pribadi

INSTRUMEN II : ANGKET SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Tulislah nama Anda pada tempat yang telah disediakan!
 2. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c!
 3. Jawablah dengan jujur!
-

Pertanyaan:

1. Apakah guru Bahasa Indonesia Anda selalu memberikan motivasi sebelum menjelaskan pelajaran?
 - a. Selalu memberikan motivasi
 - b. Tidak memberikan motivasi
 - c. Kadang-kadang memberikan motivasi
2. Apakah Anda sudah mempelajari tentang karangan narasi?
 - a. Sudah pernah
 - b. Belum pernah
 - c. Belum sama sekali
3. Apakah Anda sudah memahami tentang karangan narasi?
 - a. Belum memahami

- b. Sudah memahami
 - c. Telah memahami
4. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi?
- a. Tidak pernah mengalami kesulitan
 - b. Kadang-kadang mengalami kesulitan
 - c. Sering mengalami kesulitan
5. Apakah usaha yang Anda lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menulis karangan narasi?
- a. Bertanya pada guru
 - b. Bertanya pada teman yang lebih memahami narasi
 - c. Belajar dengan diri sendiri
6. Metode apakah yang digunakan guru Anda untuk mengajarkan materi menulis karangan narasi?
- a. Metode ceramah
 - b. Metode ceramah dan penugasan
 - c. Metode ceramah dan diskusi
7. Apakah latihan yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia selalu Anda kerjakan?
- a. Selalu dikerjakan
 - b. Tidak pernah dikerjakan
 - c. Kadang-kadang dikerjakan
8. Apakah tugas-tugas Anda dikoreksi oleh guru dan dibahas secara bersama-sama di kelas?
- a. Tidak pernah dikoreksi dan tidak pernah dibahas bersama

- b. Selalu dikoreksi dan dibahas bersama-sama
 - c. Kadang-kadang dikoreksi dan tidak pernah dibahas bersama
9. Apakah buku perpustakaan sekolah Anda yang menunjang tentang menulis karangan narasi?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Belum ada
10. Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah Anda?
- a. Kurikulum 2013
 - b. Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)
 - c. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
11. Apakah Anda sudah dapat menulis karangan narasi dengan baik?
- a. Belum dapat menulis karangan narasi
 - b. Sudah dapat menulis karangan narasi
 - c. Belum dapat menulis sama sekali
12. Apakah cukup waktu yang Anda gunakan di kelas untuk mempelajari dan latihan menulis karangan narasi?
- a. Cukup
 - b. Kurang
 - c. Tidak cukup
13. Pernahkah guru Bahasa Indonesia Anda memberikan tugas di rumah tentang menulis karangan narasi
- a. Pernah

b. Tidak pernah

c. Sering

14. Apakah Anda dapat membedakan antara narasi sugestif dan narasi eksposisi?

a. Bisa membedakan

b. Belum bisa membedakan

c. Tidak bisa membedakan

15. Apakah Anda senang mempelajari Bahasa Indonesia?

a. Senang

b. Tidak senang

c. Kadang-kadang senang

INSTRUMEN III : WAWANCARA UNTUK GURU

Nama :

Kelas :

Pendidikan terakhir :

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah cara Ibu memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran?
2. Apakah ibu sudah memberikan pembelajaran tentang menulis karangan narasi terhadap siswa?
3. Apakah menurut Ibu siswa sudah memahami tentang pembelajaran narasi?
4. Apakah siswa Ibu banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi?
5. Usaha apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi siswa yang masih mengalami kesulitan?
6. Metode apakah yang Ibu gunakan untuk mengajarkan materi menulis karangan narasi?
7. Pernahkah Ibu mengoreksi tugas-tugas siswa dan membahasnya bersama-sama?
8. Adakah buku di perpustakaan sekolah tempat ibu mengajar yang menunjang tentang menulis karangan narasi?
9. Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah tempat Ibu mengajar?
10. Menurut Ibu, apakah siswa sudah dapat menulis karangan narasi dengan baik?

11. Cukuplah waktu yang Ibu gunakan di kelas untuk mengajarkan materi pembelajaran menulis karangan narasi dan untuk latihan-latihan?
12. Apakah Ibu memberikan tugas di rumah kepada siswa tentang menulis karangan narasi?
13. Apakah siswa Ibu dapat membedakan antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif?
14. Bagaimanakah usaha Ibu agar siswa senang dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia?
15. Usaha apa yang Ibu lakukan agar siswa tidak merasa jenuh ketika sedang menjelaskan materi tentang menulis karangan narasi di kelas?

LEMBAR JAWABAN MENULIS KARANGAN NARASI

Nama : Juwita
 Kelas : X.1
 Judul : Teman Baru

Pada saat aku masuk SMP N 3 Muaradua aku sangat senang karena aku bisa mendapatkan teman baru dari berbagai SMP, ada yang dari SMP 1 dan SMP ku sendiri yaitu dari SMP Negeri 2 Muaradua, awalnya aku mau - mau untuk berkenaan tetapi lama - kelamaan kami bisa mengenal satu sama lain dan sekarang menjadi teman. Sekarang dikelasku sudah menjadi indah saat kami sudah menjadi teman kami bisa mengerjakan tugas bersama sama, tertawa, bahagia, susah dan senang menjadi satu. Sekarang aku sudah mempunyai keluarga baru yaitu kelas X.1. Buatan hanya di kelas saja aku juga mendapat teman baru dari kelas yang lain dikelasku semua teman ku sangat baik ramah dan tidak pernah membeda-bedakan satu sama lain. Organisasi ku pun sangat lat aku karena aku bisa mendapatkan teman baru dari Organisasi POKIS. Di dalam organisasi ku sangat lat banyak kegiatan yang ada dikelompokan semua berkumpul. Organisasi pun ada kakak senior yang berkenaan dan menjadi teman untuk adik - adik senior nya. Sekarang teman ku sangatlah banyak dan akan selalu aku jaga.

Kesimpulan : Kesibukan ku di rumah minggu

Kemaren Ragi saya latihan JMR di sekolahan SMAUSA
MUDA, kemaren saya sangat bahagia karena latihan bersama
ma teman-teman ku. Kami kemaren belajar membuat
tando kuning lalu saya belum bisa membuatnya.
Sudah kami belajar membuat tando, kami kemarin
game, kemarin game kami sangat seru. Tapi sayang
kelompok saya kalah dalam permainan itu dan kelompok
ok kami mendapatkan hukuman dari senior atau
kemungkinan kami. Dan kelompok yang menang mendapat
hadiah "Good time" dari senior. Selamat sudah kami
latihan dan kami ruang rumah, masing-masing.
Semula saya di rumah saya langsung masuk rumah
dan langsung pulang lalu dan menyantap tangannya
Sudah itu saya sangat bahagia dan langsung makan.
Sudah saya makan lalu itu saya memangsa saya dan
meminta saya untuk memangganya untuk kawat
di desa tetangga, dan langsung saya memangganya itu.
Semula di desa tetangga itu saya itu saya langsung
berkat. Nah, di waktu itu saya berkat orang yang
mengabai. Itu saya meminta untuk mencari telur ayam
kemungkinan. Lalu saya mencari kesana kemari mencari
telur ayam kemungkinannya, tapi saya tidak ketemu soalnya
telur itu sangat langka.

INTRUMEN II : ANGKET SISWA

Nama Siswa : Tasya Arsyada

Kelas : X-1

Petunjuk :

1. Tulislah nama Anda pada tempat yang telah disediakan!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap benar dengan member tanda silang (X) pada huruf a, b, c
3. Jawablah dengan jujur!

Pertanyaannya :

1. Apakah guru Bahasa Indonesia Anda selalu memberikan motivasi sebelum menjelaskan pelajaran?
☒ a. Selalu memberikan motivasi
☐ b. Tidak memberikan motivasi
☐ c. Kadang-kadang memberi motivasi
2. Apakah Anda sudah mempelajari tentang karangan narasi?
☒ a. Sudah pernah
☐ b. Belum pernah
☐ c. Belum sama sekali
3. Apakah Anda sudah memahami tentang karangan narasi?
☐ a. Belum memahami
☒ b. Sudah memahami
☐ c. Telah memahami
4. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi?
☐ a. Tidak pernah mengalami kesulitan
☒ b. Kadang-kadang mengalami kesulitan
☐ c. Sering mengalami kesulitan

5. Apakah usaha yang Anda lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menulis karangan narasi?
- ☒ a. Bertanya pada guru
 - b. Bertanya pada teman yang lebih memahami narasi
 - c. Belajar dengan diri sendiri
6. Metode apakah yang digunakan guru Anda untuk mengajarkan materi menulis karangan narasi?
- a. Metode ceramah
 - ☒ b. Metode ceramah dan penugasan
 - c. Metode ceramah dan diskusi
7. Apakah latihan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia selalu Anda kerjakan?
- a. Selalu dikerjakan
 - b. Tidak pernah dikerjakan
 - ☒ c. Kadang- kadang dikerjakan
8. Apakah tugas- tugas Anda dikoreksi oleh guru dan dibahas secara bersama-sama dikelas?
- a. Tidak pernah dikoreksi dan tidak pernah dibahas bersama
 - ☒ b. Selalu dikoreksi dan dibahas bersama-sama
 - c. Kadang- kadang dikoreksi dan tidak pernah dibahas bersama
9. Adakah buku diperpustakaan sekolah Anda yang menunjang tentang menulis karangan narasi?
- ☒ a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Belum ada
10. Kurikulum apakah yang digunakan disekolah Anda?
- a. Kurikulum 2013
 - ☒ b. Kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP)
 - c. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK)
11. Apakah Anda sudah dapat menulis karangan narasi dengan baik?
- ☒ a. Belum dapat menulis karangan narasi
 - b. Sudah dapat menulis karangan narasi

- c. Belum dapat menulis sama sekali
12. Apakah cukup waktu yang Anda gunakan dikelas untuk mempelajari dan latihan menulis karangan narasi?
- a. Cukup
- ☒ b. Kurang
- c. Tidak cukup
13. Pernahkah guru bahasa Indonesia Anda memberikan tugas dirumah tentang menulis karangan narasi?
- ☒ a. Pernah
- b. Tidak pernah
- c. Sering
14. Apakah Anda dapat membedakan antara narasi sugestif dan narasi ekspositoris?
- a. Bisa membedakan
- ☒ b. Belum bisa membedakan
- c. Tidak bisa membedakan
15. Apakah anda senang mempelajari bahasa Indonesia?
- a. Senang
- b. Tidak senang
- ☒ c. Kadang- kadang senang



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

USUL JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: 043 /KPTS/FKIP UMP/X/2015

Nama : Desca Erlina

NIM : 312011069

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi :

1. KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MUARA DUA MENULIS KARANGAN NARASI
2. KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN BERDASARKAN KARANGAN NARASI OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MUARA DUA
3. KEMAMPUAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MUARA DUA DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK PUISI TAUFIK ISMAIL KARANGAN BUNGA

Diusulkan judul nomor : (1)

Pembimbing I : Dra. Hj. Listini, M.Pd.

(6/10/2015)

Pembimbing II : Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd.

(13/10/2015)

Palembang, April 2015
Ketua Program Studi,

Supriatini, S.Pd., M.Pd.

Dibuat rangkap tiga:

1. Ketua Program Studi
2. Pembimbing I
3. Pembimbing II



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 069/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/II/2017**

Tentang

**Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang**

MEMPERHATIKAN:

Hasil Rapat Pimpinan diperluas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi

MENIMBANG:

- c. bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- d. bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

MENGINGAT:

1. Piagam Pendirian Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 036/III.SM.s.79/80;
2. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
3. UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 216/E-1/KPTS/UMP/VII/2015, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Memperpanjang Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 069/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/ 2015 tentang pengangkatan dan penetapan Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Desca Erlina	312011069	1. Dra. Hj. Listini, M.Pd. 2. Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 21 Januari 2017 sampai dengan 31 Juli 2017 dan dapat diperpanjang, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang

Pada tanggal : 21 Januari 2017 M.
22 Rabiul Akhir 1438 H.



Drs. H. Erwin Bakti, M.Si.

NBM/NIDN 844147/0010016001

Tembusan:

1. Ketua Program Studi
2. Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI
Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263. Telp. (0711) 510842
Fax (0711) 513078, E-mail fkip ump@yahoo.com

Nomor : 101/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/2015

Palembang, 28 Desember 2015

Hal : **Undangan Simulasi Proposal**

Yth.

Dosen Pembimbing Skripsi
FKIP Universitas Muhammadiyah
Palembang

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu pada Simulasi Proposal Penelitian Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.

Nama : Desca Erlina
NIM : 312011069
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 2
MUARA DUA MENULIS KARANGAN NARASI**

Dosen Pembimbing:

1. Dra. Hj. Listini, M.Pd.
2. Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd.

Paraf ()

Paraf ()

Yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 28 Desember 2015
Pukul : 11:00 WIB
Tempat : Ruang Kuliah FKIP UMP

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Ketua Program Studi,


Supriatini, S.Pd., M.Pd.
NIDN/0228097001

FORM 1

Palembang, 29 Desember 2015

Lampiran : Satu Lembar
Hal : Permohonan untuk Simulasi Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desca Erlina

NIM : 312011069

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI MUARA
DUA MEMILIH KARANGAN NARASI**

Mengajukan permohonan untuk melaksanakan simulasi proposal skripsi.

Atas perhatian Ibu, diucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



Desca Erlina
NIM. 312011069

DAFTAR HADIR DOSEN PEMBIMBING

Nama : Des~~ca~~Erlina

NIM : 312011069

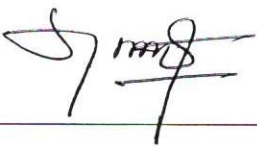
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/Tanggal : Selasa/29 Desember 2015

Tempat : Ruang Simulasi FKIP UMP

Pukul : 10.00 WIB

Judul Proposal : **KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI MUARA
DUA MEMILIH KARANGAN NARASI**

No.	Nama	Paraf	
		Pembimbing 1	Pembimbing 2
1.	Dra. Hj. Listini, M.Pd.		
2.	Dra. Hj. Sri Parwanti M.Pd.		

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Supriatni, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0228097001

**SARAN DAN MASUKAN PEMBIMBING
PADA SIMULASI PROPOSAL 19 MEI 2015**

No	Pembimbing 1	Pembimbing 2
1.	Perbaikan telar belabang.	Latar Belakang : apa, mengapa, bagaimana dan di mana perlu ditulis dengan jelas.
2.	SMA mana yang kurang paham.	Kajian pendahuluan terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan menulis narasi
3.	Siswa mana yang tidak mampu mengu- sun kerangka karangan	Metode, rumusan / desain diperbaiki, karena belum jelas
4.	Jelaskan sumber metode deskriptif kuantitatif.	kriteria kemampuan belum ada
5.	Perhatikan Penulisan Referensi	Penulisan kutipan, bagan power point diperbaiki

Judul yang diajukan : 1

**KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI MUARA DUA MENULIS
KARANGAN NARASI**

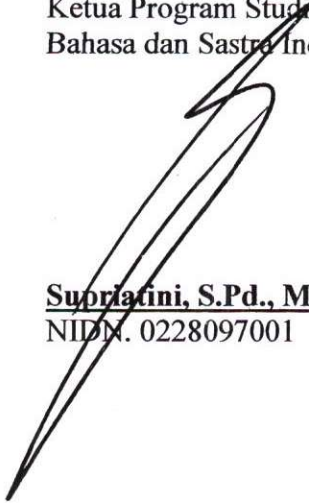
KARTU HADIR SIMULASI PROPOSAL

Nama : Desca Erlina
 NIM : 312011069
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing 1 : Dra. Hj. Listini, M.Pd.
 Pembimbing 2 : Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd.

No	Tanggal	Penyaji	Judul Proposal	Paraf KPTS
1	28 Desember 2015	DESCA ERLINA	KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 MUARADUA	
			Menulis Karangan Narasi	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Supriatni, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 0228097001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842

Fax (0711) 513078 Email: fkip_ump@yahoo.com

DAFTAR HADIR SIMULASI PROPOSAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Selasa, 19 Mei 2015

Nama : Desca Erlina

NIM : 312011069

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing 1 : Dra. Hj. Listini, M.Pd.

Pembimbing 2 : Dra. Hj. Sri Parwanti M.Pd.

No	Nama	NIM	Paraf
1	DWI SAHARA	31 2011 072	
2	DETATOP TARIANI	31 2011 060	
3	MEIDA WATI	31 2011 048	
4	SULINA	31 2011 063	
5	DENY ANDRYATI	31 2011 064	
6	SITI MEISAROH	31 2011 058	
7	DIMAS PANJI	31 2011 048	
8	SUCI ETRY	31 2011 077	
9	BENTAR	31 2011 069	
10	UCI PERMATA SARI	31 2011 070	

Palembang, 29 Desember 2015

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Supriatni, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0228097001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842

Fax (0711) 513078 Email: fkip_ump@yahoo.com

DAFTAR HADIR SIMULASI PROPOSAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Selasa, 19 Mei 2015

Nama : Desca Erlina

NIM : 312011069

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing 1 : Dra. Hj. Listini, M.Pd.

Pembimbing 2 : Dra. Hj. Sri Parwanti M.Pd.

No	Nama	NIM	Paraf
1	DWI SAHARA	31 2011 072	
2	DETAQ TARIANI	31 2011 060	
3	MEDAWATI	31 2011 048	
4	SULINA	31 2011 063	
5	DENI ANDRYANI	31 2011 064	
6	SITI MEISAROH	31 2011 058	
7	DIMAS PANJI	31 2011 042	
8	SUCI ETRY	31 2011 077	
9	BENTAR	31 2011 069	
10	UCI PERMATA SARI	31 2011 070	

Palembang, 29 Desember 2015
Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Supriatni, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0228097001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0172/G.17.3/FKIP UMP/II/2016
Hal : **Permohonan Riset**

5 Rabiulakhir 1437 H
15 Januari 2016 M

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Assalamualaikum w.w.,

Kami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : **Desca Erlina**

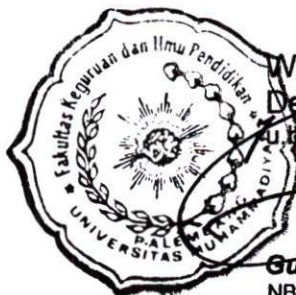
NIM : 312011069

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk melakukan riset di lingkungan SMA Negeri 1 Muara Dua dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muara Dua Menulis Karangan Narasi"**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah



Wasalam
Dekan,
u.p. Wakil Dekan I,

Gunawan Ismail, S.Pd., M.Pd.
NBM/NIDN 883886/0204017101

Muaradua, 26 Januari 2016

Kepada Yth :

Kepala SMA Negeri 1 Muaradua

di-

Tempat

: 420/ 131 /Sekret/Disdik.OS/2016

: -

: Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 0172/G.17.3/FKIP.UMP/II/2016, tentang Permohonan Riset a.n **DESCA ERLINA** NIM 312011069 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Judul “ *Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri Muaradua Menulis Karangan Narasi*”.

Pada dasarnya kami tidak keberatan SMA Negeri 1 Muaradua yang dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian dari tanggal 01 Februari 2016 s.d 06 Februari 2016 dengan memperhatikan ha-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian hendaknya tidak mengganggu kegiatan mengajar di sekolah sehingga tetap mengacu pada kurikulum yang ada;
2. Untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah yang dijadikan tempat pelaksanaan Penelitian;
3. Mahasiswa Penelitian hendaknya mematuhi peraturan yang ada disekolah, serta berpenampilan dan berpakaian sopan;
4. Setelah melaksanakan penelitian agar membuat laporan tertulis kepada Dinas Pendidikan Kab. OKU Selatan.

Demikianlah surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN

KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN



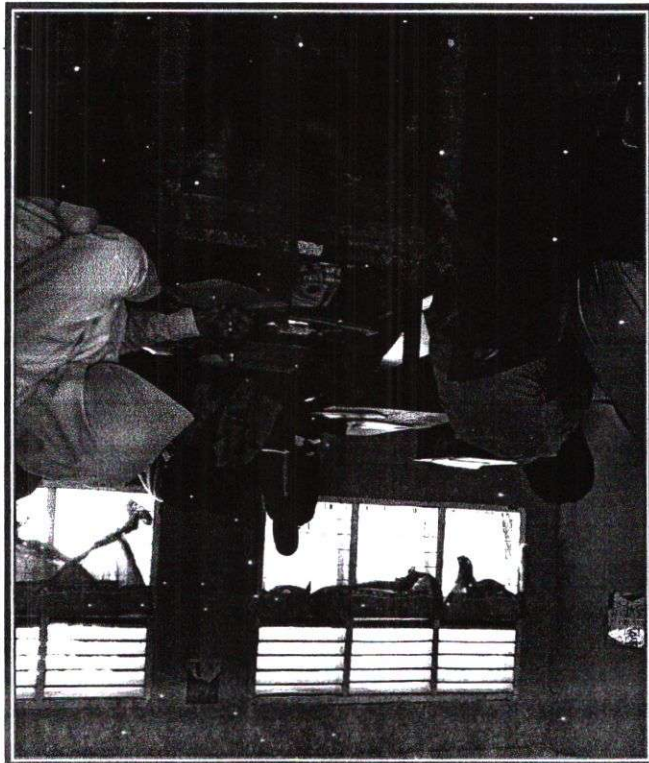
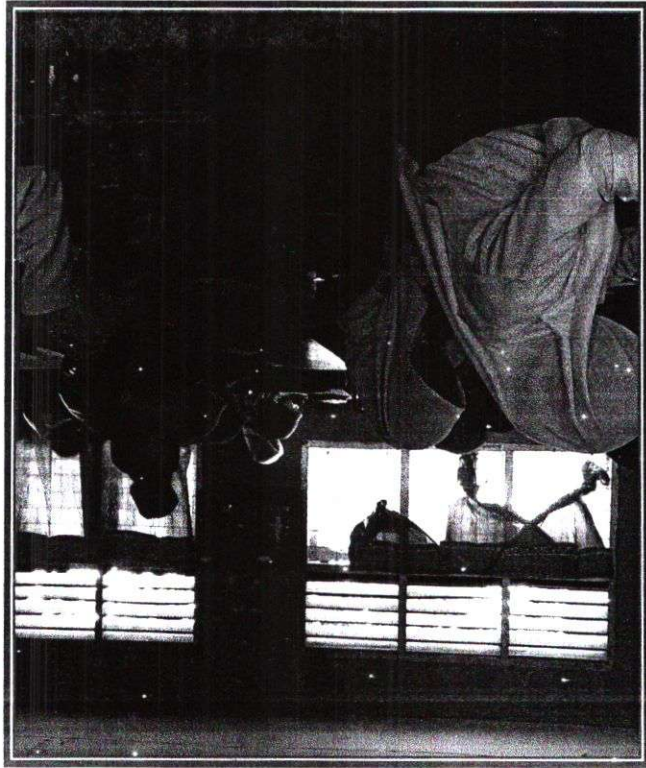
ZULEKAR DHANI, S.Sos

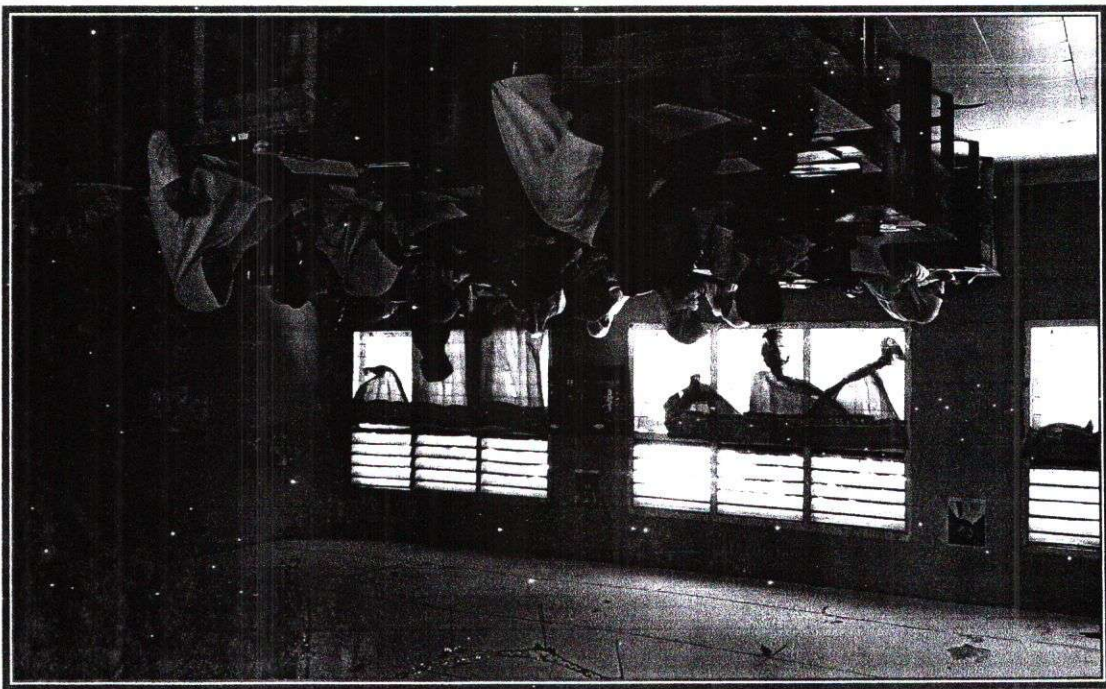
Pembina

NIP. 196803031988031002

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN







Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
12	BAB I, II, III	Setuju		P1 1/8 2016 P2 1/8 2016
13	Instrumen 1	Perbaiki	P1 2/8 2016 	
14	Instrumen 1	Perbaiki	P1 3/8 2016 	
15	Instrumen 1	Setuju		
16	Instrumen 2	Setuju		P1 2/8 2016 P2 2/8 2016
17	Instrumen III	Setuju		P1 2/8 2016 P2 2/8 2016
18	BAB IV, V, VI	Perbaiki	P1 16/8 2016  P2 16/8 2016 	
19	BAB IV, V, VI	Perbaiki		
20	BAB IV, V, VI	Perbaiki	P1 18/8 2016  P2 18/8 2016 	
21	BAB IV, V, VI	Perbaiki	P1 23/8 2016 	
22	BAB IV, V, VI	Perbaiki	P2 8/9 2016 	
23	BAB IV, V, VI	Perbaiki	P2 25/10 2016 	
24	BAB IV, V, VI	Perbaiki	P2 22/11 2016 	
25	BAB IV, V, VI	Setuju	P2 9/1 2017 	
26	BAB IV, V, VI	Setuju	P1 22/12 2016  P2 17/1 2017 	
27	ABSTRAK DAN KATA PENGANTAR	Perbaiki	P1 19/1 2017  P2 20/1 2017 	
28	ABSTRAK DAN KATA PENGANTAR	Setuju		P1 21/1 2017 P2 25/1 2017

RIWAYAT HIDUP



Desca Erlina dilahirkan di Uludanau, Kabupaten OKU Selatan, tanggal 28 Desember 1992, anak bungsu dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Herman Choldy dan Hasrat Utama. Pendidikan Dasar dan menengah telah ditempuh di kampung halamannya di Uludanau, Kabupaten OKU Selatan. Tamat SD tahun 2003, SMP tahun 2007, dan SMA Tahun 2011.

Pendidikan berikutnya ditempuh di FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang memilih Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hingga selesai tahun 2017. Penulis melaksanakan PPL di SMA Aisyiyah 1 Palembang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan VIII di Desa Tanjung Lubuk, OKI.

Pada bulan Oktober 2015 sampai Februari 2017 penulis menyusun Skripsi dengan judul, *“Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Muaradua Menulis Karangan Narasi”*.